



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6265 - 6271

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar

Salwa Meliana Sabrina^{1✉}, Aslam²

Universitas Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail: salwameliana02@gmail.com¹, ea_aslam@uhamka.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini didasarkan dalam peranan kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan penggambaran beberapa temuan di lapangan, menggunakan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 7 (orang) terdiri dari kepala sekolah, perwakilan empat guru, dan dua karyawan dengan objek penelitian meliputi Analisis Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di SDN Kali Baru 3 Bekasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepala sekolah telah melaksanakan peranan berupa arahan dan instruksi kepada guru, pegawai tentang apa yang harus dilakukan. Sehingga arahan dan instruksi dapat dicermati dan diikuti dengan baik dan maksimal, (2) Faktor pendukung peranan kepala sekolah selama ini terbuka untuk saling kerjasama dan memberikan kenyamanan kepada guru. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat salah satu guru yang masih kurang paham menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Analisis; Peranan kepala sekolah, profesional guru.

Abstract

This research is based on the role of the principal to improve the teaching profession. The researcher uses a qualitative descriptive method by describing several findings in the field, using a case study approach. The subjects in the study were 7 (people) consisting of the principal, representatives of four teachers, and two employees with the object of the research being to increase teacher professionalism at SDN Kali Baru 3 Bekasi. Data was collected through documentation, observation, and interview techniques. The results of the study indicate that: (1) the principal has carried out his duties in the form of directives and instructions to teachers and employees about what to do so that directions and instructions can be observed and followed properly and maximally, (2) factors supporting the role of the principal so far have been open to cooperating and providing comfort to teachers. While the inhibiting factor lies in one of the teachers who still do not understand using technology.

Keywords: Analysis; The role of the principal, professional teacher.

Copyright (c) 2022 Salwa Meliana Sabrina, Aslam

✉ Corresponding author :

Email : salwameliana02@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3220>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Sebagai kepala sekolah dapat langsung melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi dalam bekerja sama. Tujuan organisasi diperlukan adanya pengelolaan efisiensi dan efektivitas oleh kepala sekolah, sehingga proses keberhasilan pembelajaran di sekolah diharapkan mampu melahirkan lulusan yang berkualitas (Manora Hecksa, 2021).

Peranan kepala sekolah senantiasa memiliki tanggung jawab sebagai motor penggerak yang memberikan teladan kepada guru, suatu faktor prosesnya keberhasilan dan hambatan organisasi atau lembaga ditentukan oleh pemimpin. Sejatinnya pemimpin merupakan pemegang kendali menentukan arah kepada peningkatan profesional guru dan seluruh tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan bersama dengan sebaik-baiknya (Habibie, 2020).

Kepala sekolah adalah seorang guru yang menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk menunjang kelancaran manajemen pendidikan maka diperlukan pengelolaan oleh kepala sekolah dalam memberikan pelayanan Pendidikan (Kaso, 2019). Dengan adanya perhatian kepala sekolah kepada para guru maka akan mempelancar serta kedekatan ketika guru diberikan informasi atau diberi tugas selalu menerima dengan baik (Candra, 2020).

Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak, diharapkan terjadi interaksi belajar-mengajar, guru yang profesional merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya eksposisi pembelajaran dan guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran. Selain menguasai materi yang diajarkan (Prasetyo & Hamami, 2020). Maka dari itu guru profesional saat mengajar tidak hanya memberikan banyak nasihat-nasihat, namun mampu memiliki peranan yang besar dalam kemajuan pendidikan seperti mengikuti workshop atau kegiatan pelatihan agar pencapaian tujuan pembelajaran (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Salah satu hal yang menunjang kualitas pendidikan sekolah adalah peranan kepala sekolah maka hal yang penting sebagai kepala sekolah adalah mengetahui keberhasilan pendidik sekolah dan senantiasa memberi kualitas proses pembelajaran di sekolah (Setia, 2021). Peranan kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh atas manajemen yang dilaksanakan disekolah (Minsih, 2019).

Dalam tindakan peranan kepala sekolah senantiasa memiliki acuan dan pedoman dalam mengembangkan pendidikan dengan memberikan bimbingan, mengawasi kinerja pendidik (guru), memberikan bimbingan dan memberikan solusi bagi pendidik (guru) yang mengalami kesulitan mengajar. kinerja pendidik (guru) di kelas demi peningkatan pendidikan. Maka kepala sekolah sebagai penggerak kehidupan di sekolah dapat membuat komposisi pengajaran dan menjalankan tugas dengan baik. Hal ini tentu saja harus dilakukan karena kepala sekolah juga diberikan wewenang dalam mengembangkan usaha sekolah baik itu menyusun visi, misi dan tujuan (Ginting, 2020).

Maka peranan kepala sekolah juga perlu melakukan pengawasan, pemeriksaan serta pengendalian terhadap penilaian profesional guru. Untuk menunjang keberhasilan maka guru harus mampu menyampaikan kegiatan yang berinovatif sehingga dalam proses belajar menyenangkan. Meningkatkan profesional guru dengan melakukan proses pembelajaran yang inovatif kepada siswa seperti pemanfaatan informasi dan komunikasi (Fitriani, 2017).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti khususnya berkaitan dengan indikasi peranan kepala sekolah di SDN Kali Baru 3 Bekasi dalam meningkatkan profesional guru. Terdapat guru yang masih kurang paham menggunakan teknologi. Sehingga peneliti analisis kepala sekolah terhadap upaya yang berkaitan dengan profesional guru. Maka kepala sekolah dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan profesional guru.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang mempunyai sifat mengutarakan kata-kata baik secara tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang yang diamati, serta menafsirkan data yang ada. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dengan menggunakan data analisis kualitatif (deskriptif) dengan penggambaran beberapa temuan di lapangan. Hasil temuan tersebut diolah menjadi data, selanjutnya data tersebut dapat dianalisis dan diinformasikan dalam bentuk gambar, kalimat, beserta hasil analisisnya.

Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Makna dari penelitian kualitatif studi kasus dalam bahasa Inggris “A Case Study” atau “Case Study” yang berarti kasus. Maka dengan itu studi kasus dimaknai sebagai kasus atau suatu peristiwa yang menarik hingga sesuai untuk dilakukan penelitian (Raharjo, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan meninjau sekolah yang akan megarah pada studi kasus terhadap peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di SDN Kali Baru 3 Bekasi.

Maka peneliti mengeksplorasi secara lebih mendalam terkait dengan judul riset yang di teliti, kemudian peneliti melakukan penganalisis, hingga di akhir menyimpulkan pernyataan penelitian sesuai dengan data yang diperoleh adalah sumber data dari hasil penemuan di lapangan yaitu kepala sekolah, guru kelas I.1, guru kelas II.3, guru kelas V.4, guru kelas VI.2, operator TU dan petugas kebersihan. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya melakukan analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Lalu untuk menguji keabsahan data menggunakan 2 teknik pengumpulan data adalah triangulasi dan membercek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan kepala sekolah merupakan suatu pola yang terarah secara menyeluruh dari setiap tindakan atau perilaku seorang pemimpin, tentunya dengan kesiapan serta kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat menggerakkan, mendorong, mengajak, menuntun dan memengaruhi orang lain agar dapat melaksanakan suatu perintah yang di instruksikan oleh kepala sekolah demi tercapainya tujuan bersama.

Peranan kepala sekolah adalah kepemimpinan melaksanakan tanggung jawab tugas-tugas dengan tujuan yang hasilnya sesuai diharapkan serta memiliki jabatan tertinggi di dalam sekolah mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk mempengaruhi bawahan (Sukiyanto & Maulidah, 2020). Tugas kepala sekolah pada hakikatnya jabatan formal yang diangkat melalui atas dasar peraturan yang berlaku melalui proses dan prosedur yang berlaku (Hidayat, 2019).

Dalam memimpin, maka kepala sekolah merupakan penengah atau mediator khususnya di dalam lingkup sekolah yang terdapat berbagai macam karakter serta mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga bisa kapan saja terjadi konflik, untuk itu kepala sekolah harus memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan (Mutohar, 2021). Sebagai pemimpin di sekolah harus bisa mengambil keputusan-keputusan sulit artinya kepala sekolah tidak bisa dipungkiri bahwa dalam satu organisasi manapun mampu berjalan dengan mulus tanpa ada sebuah hambatan yang akan bergerak dengan sesuai arah tujuan (Guntoro, 2020). Begitupun sekolah di mana tempat organisasi yang mungkin saja mengalami masalah dan hambatan, dan bila mana terdapat masalah peranan kepala sekolah diharapkan bisa menjadi mediator untuk menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut (kompri, 2017).

Tugas kepala sekolah yaitu memberikan bimbingan, melakukan pengawasan kinerja guru, memberikan pembinaan dan memberikan solusi bagi guru yang mengalami kesulitan ketika mengajar. kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru di kelas demi perbaikan kegiatan pendidikan. maka dapat menciptakan proses mengajar serta menjalankan tugasnya dengan baik, tugas ini antara lain.

1. Membimbing para guru dan memberikan pemahaman terkait dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah sehingga ketika proses pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat di pendidikan.
2. Mengarahkan para guru untuk senantiasa memahami kebutuhan dan persoalan yang berkaitan dengan murid.

3. Memberikan tugas kepada guru sesuai dengan kemampuan di bidangnya sehingga guru terus dapat meningkatkan kinerjanya bakat dan kemampuannya.
4. Melakukan penilaian kinerja sekolah sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan (Sowiyah, 2016).

Terkait peranan Kepala SDN Kali Baru 3 Bekasi, pada dasarnya sangat identik dengan tindakan untuk menggerakkan guru profesional, hal tersebut terlihat dari beberapa hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti khususnya berkaitan dengan indikasi peranan kepala sekolah. Guru profesional saat mengajar tidak hanya memberikan banyak nasihat-nasihat, namun mampu memiliki peranan yang besar dalam kemajuan pendidikan seperti mengikuti workshop atau kegiatan pelatihan agar pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam situasi pertemuan tatap muka (PTM) 100%, sebelum pukul 07:30 kepala sekolah melakukan absensi. Lalu kepala sekolah mengecek kehadiran rekan guru dan seluruh karyawan kemudian rutin setiap pagi keliling kelas atau bisa melihat dari CCTV untuk memantau kinerja guru. Kepala sekolah memberitahukan kepada rekan guru aktif kegiatan rapat dilakukan secara tatap muka, peranan kepala sekolah sebelum memberikan tugas langsung memberitahukan kepada guru profesional tentang apa saja yang harus dikerjakan. Sehingga arahan, instruksi dapat dicermati dan diikuti dengan baik. Kemudian memberikan motivasi kepada guru, tujuannya agar guru melaksanakan tugasnya lebih semangat dan membawa hasil yang maksimal. Melakukan pengawasan kepada guru terhadap hasil kinerja yang akan diakumulatifkan dan dilaporkan ke dinas biasanya dilaksanakan dalam jangka pertriwulan.

Menjadi faktor pendukung dari guru profesional yaitu kepala sekolah sudah terbuka untuk gotong royong. Peranan kepala sekolah memiliki kemampuan berdiplomasi dengan baik dalam menyelesaikan masalah. Kemudian, memberikan kesejahteraan, kenyamanan kepada guru sehingga ketika mereka dapat bekerja dengan loyalitas yang tinggi. Namun, dalam menerapkan prinsip itu kepala sekolah menunjukkan keteladanan atau sikap yang baik.

Dengan pembelajaran tatap muka yang terbatas waktu, guru harus pandai mengatur waktu dan pembelajaran untuk siswa. Tetapi dengan peranan kepala sekolah memberikan dukungan moril, ikut andil serta memotivasi guru-guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Terlebih lagi, dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di SDN Kali Baru 3 Bekasi mampu bekerja secara profesional dikarenakan terdapatnya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain salah satu guru kurangnya dalam mengoperasikan teknologi, peranan kepala memberikan dorongan untuk membantu guru dengan melaksanakan arahan pelatihan.

Ada tujuh peranan utama kepala sekolah diantaranya berikut ini:

1. Kepala sekolah sebagai educator pendidikan

Diartikan sebagai Pengajaran merupakan inti kegiatan dari pendidikan di mana para guru adalah pelaksana serta pengembangan kurikulum di sekolah. akan tetapi, kepala sekolah perlu memperhatikan bagaimana komitmen bawahannya dalam menjalankan tugas, aktivitas selama pembelajaran di sekolah. Hal ini, kompetensi guru akan dilihat oleh kepala sekolah maka guru dapat menggunakan fasilitas yang telah tersedia untuk meningkatkan kinerjanya.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengatur tenaga kependidikan, salah satu tugas pokok yang harus dilaksanakan adalah melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah tentunya harus memberikan dan memfasilitasi serta memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para untuk dapat melakukan kegiatan pengembangan keprofesian yang meliputi berbagai pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP (musyawarah master mata pelajaran), diskusi profesi. dan sebagainya, atau melalui pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan untuk melanjutkan pendidikan atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lain.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Terkait dengan pengelolaan anggaran, peningkatan kompetensi guru dapat tercapai, salah satunya dipengaruhi oleh faktor biaya.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor (penyelia)

Secara berkala, kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati eksposisi pembelajaran yang sedang berlangsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, kemudian dilakukan perbaikan dan tindak lanjut tertentu agar guru dapat memperbaiki yang sudah ada. Kekurangan dengan tetap mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Kepala sekolah sebagai leader (pemimpin)

Berdasarkan teori peranan kepala sekolah, ada dua kepemimpinan yaitu pemimpin yang memiliki hubungan dengan melaksanakan tugas ketika memiliki hubungan dengan guru, seluruh karyawan dan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Pemimpin orang yang sangat penting dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan terbuka dalam sifat berikut: a) jujur; b) tidak percaya diri; c) tanggung jawab; d) berani mengambil risiko; e) berhati besar; f) emosi yang stabil; g) teladan (Janah & Bahruddin, 2021).

6. Kepala sekolah sebagai iklim kerja

Culture kondisi kerja yang kondusif akan mendukung setiap guru untuk menunjukkan kinerja yang lebih unggul, yang dibarengi dengan upaya peningkatan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif.

Kepala sekolah memperhatikan prinsip berikut: a) guru akan bekerja lebih keras jika kegiatannya menarik dan menyenangkan; b) tujuan kegiatan perlu ditetapkan dengan jelas dan diinformasikan kepada guru agar mereka mengetahui tujuan pekerjaannya, guru juga dapat terlibat dalam menetapkan tujuan; c) guru harus terus mendapat informasi tentang setiap pekerjaan; dan d) ganjaran lebih baik daripada hukuman, tetapi terkadang hukuman juga diperlukan; e) berusaha memenuhi kebutuhan sosial jasmani master, sehingga memperoleh kepuasan (Cansoy, 2018).

7. Kepala sekolah sebagai wirausahaan

Terdapat prinsip di mana antara kepala sekolah sebagai wirausaha dengan peningkatan guru yang di mana setiap melihat peluang kepala sekolah selalu menggunakan analisisnya. Dengan sikap seperti itu artinya kepala sekolah berani mengambil pembaharuan demi terlaksanakannya proses belajar yang nyaman dan aman serta dapat meningkatkan kompetensi para guru melalui berbagai macam pelatihan (Sipahutar, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini didasarkan dalam analisis peranan kepala sekolah untuk meningkatkan profesional guru telah diterapkan dengan baik. Namun, terdapat guru yang masih kurang paham menggunakan teknologi. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis peranan menjalankan atau menggerakkan tugas sebagai kepala sekolah dengan penuh tujuan baik yang dicapai untuk meningkatkan profesionalisme guru. Peranan kepala sekolah merupakan kedudukan tertinggi dalam lingkungan sekolah. Selain itu, dalam peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru, telah melaksanakan upaya-upaya yang identik dengan peranan kepala sekolah. Diantaranya, selalu memberitahukan informasi lewat via WhatsApp grup, serta instruksi-instruksi selalu diberikan kepada guru bahkan kepala sekolah setiap pagi selalu keliling sekolah untuk memantau kinerja kepada seluruh guru atau karyawan. Sehingga, hubungan yang dibangun kepala sekolah dan seluruh karyawan adanya kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, A., Sabandi, A., Syahril, S., & Zikri, A. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Insentif terhadap Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 690–695. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.379>
- Cansoy, R. (2018). The Relationship between School Principals' Leadership Behaviours and Teachers' Job Satisfaction: A Systematic Review. *International Education Studies*, 12(1), 37. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n1p37>
- Fitriani, I. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SD Negeri 1 Manjung, Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017. 1, 1–15.
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/409/230>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Habibie, D. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Upaya Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 195–199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.344>
- Hidayat, R., Dyah M, V., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61–68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Janah, T., & Bahrudin, E. (2021). Kompetensi Kepribadian Islami Kepala Sekolah: Analisis Kitab Syakhsiyatu Al-Rasul Karya Nizar Abadzah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 263. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4844>
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah ...*, 7(1), 87–98. <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (1st ed. Jakarta). Kencana. 349-351.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Manora Hecksa. (2021). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 120–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Mutohar, P. M., Trisnantari, H. E., & Masduki. (2021). The Effect of Principal Leadership Behavior, Teacher Model, and School Culture on Student' Character in Adapting to the Global Environment. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 3(2), 36–44. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i2.78>
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>
- Raharjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penilaian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya*. 1–26.
- Setia, S., Leng, P., Mauliate, Y. E., Ekowati, D., & Ratmawati, D. (2021). The Principal Leadership in Developing Inclusive Education for Diverse Students. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 3(1), 08–24. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v3i1.519>
- Sipahutar, K. E. C., Pelajaran, T., & Panjaitan, H. (2022). Peranan Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid -19 di SD Negeri 173178 Bonan Dolok. 47–54.

6271 *Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar – Salwa Meliana Sabrina, Aslam*

DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3220>

Sowiyah. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi. 77-80.

Sukiyanto, S., & Maulidah, T. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Guru dan Karyawan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 127–141. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.874>